

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Guru

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai guru/pendidik. Dalam pendidikan Islam, guru memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggungjawab dan menentukan arah pendidikan. Guru merupakan penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar, Kompetensi guru mutlak diperlukan seorang guru yang memiliki kecakapan kompetensi yang memadai tentu saja berbeda dengan guru yang kurang berkompeten. Guru yang berkompeten akan mampu menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan efisien

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan.¹

a. Pengertian Kompetensi Guru

Secara harfiah kompetensi berasal dari kata “ability” yang berarti kemampuan. Sedangkan secara istilah, kompetensi dapat diartikan

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), 15

sebagai “kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”.² Atau kemampuan yang perlu dimiliki guru untuk melaksanakan tugasnya. Menurut kamus Psikologi, “kompetensi adalah kekuasaan dalam bentuk wewenang dan kecakapan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu”. Menurut Kunandar kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif yang meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi spiritual³

Jadi kompetensi adalah kemampuan/kecakapan yang dimiliki oleh seseorang berupa ketrampilan dan ilmu pengetahuan untuk dilaksanakan secara nyata dalam tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru.

Setelah diketahui pengertian kompetensi, maka berikut ini akan diuraikan pengertian guru menurut para ahli antara lain: (1) Sardiman : Guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁴ (2) Syaiful Bahri Djamarah : Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), . 14

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), 55

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), . 125

klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.⁵ (3) Uzer Usman : Guru adalah orang yang mempunyai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, karena pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan.⁶

Kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik untuk menentukan suatu hal. Sedangkan guru PAI adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengatur serta memberi suri teladan untuk membentuk pribadi anak didik dalam hal kependidikan Islam agar diperoleh anak didik yang sehat jasmani dan rohani serta bertaqwa kepada Allah SWT.

kompetensi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh guru, atau dapat dikatakan bahwa kompetensi menjadi “tuntutan” dasar baginya. Sebagaimana pendapat Sardiman A.M., yaitu terdapat beberapa aspek utama yang merupakan kemampuan serta pengetahuan dasar bagi guru: (1) Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. (2) Guru harus mengenal diri siswanya. (3) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. (4) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang lain tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan. (4) Guru

⁵ Syaiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) cet ke 3, .32

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.....* .6

harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.⁷

Jadi untuk menjadi tenaga pendidik/pengajar, seorang harus memiliki kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya tersebut.

b. Dasar-dasar Kompetensi

Guru akan mampu melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar/kompetensi keguruan yang dimilikinya karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya.

Pada pasal 28 ayat (3) bagian I bab VI Peraturan Pemerintah no 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 3 ayat (2) bagian I bab II Peraturan Pemerintah no 74/2008 tentang guru, kompetensi guru terdiri dari empat bentuk yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Keempat bentuk kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik dan profesional guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu kompetensi ini termasuk salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh para guru.

1) Kompetensi Pedagogik

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....* . 141-143

Kompetensi pedagogik meliputi, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁹

Menurut peraturan pemerintah tentang guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan materi yang diajarkan.

- b) Pemahaman terhadap peserta didik

⁸ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana*, (Bandung Yrama Widya 2008), 19-20

⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. (Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.2007) cet, 1. 75

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya

c) Pengembangan kurikulum/silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi sekolah

d) Perencanaan pembelajaran

Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumberdaya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang timbul.

e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.¹⁰

f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksud untuk mempermudah atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki

¹⁰ E Mulyasa, *Standar Kompetensi.....* 103

kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi tetap saja tidak bisa diteladani.

g) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.¹¹

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu untuk memenuhi kompetensi tersebut seorang guru perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran diajarkan guru. Ilmu pengetahuan tentang ilmu kependidikan ini merupakan ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam menunjang berjalannya proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²

2) Kompetensi Kepribadian

Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik dan mulia, karena di samping mengajar ilmu pengetahuan kepada siswa,

¹¹ *Ibid.*, 107- 108

¹² Muhammad Irfan dan Novan Ardywiyani. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruzz Media 2013) ,140.

seorang guru juga harus mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didik. Segala tugas, perkataan, perbuatan dan perilakunya harus dapat menunjukkan keteladanan dan contoh, oleh karena itu seorang guru haruslah terpuji segala perkataan dan perbuatannya. Masalah kompetensi personal ini, guru tidak hanya dituntut memiliki atau berbudi yang berkaitan dengan siswa saja, melainkan lebih dari itu, dia haruslah orang yang mempunyai keimanan terhadap Tuhan YME.

Syarat-syarat tersebut menyangkut pribadi guru, itulah sebabnya setiap guru perlu menatap dirinya dan memahami konsep dirinya. kompetensi pribadi yang semestinya ada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual ¹³

Dalam standart Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Pribadi guru memiliki andil yang cukup besar terhadap keberhasilan pendidikan, pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk

¹³ Hamzah B. Uno , *Profesi Kependidikan*.....hal 19

kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi yang lain. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana ia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.¹⁴

Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis, sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, begitu naik kepribadian seseorang maka akan naik pula wibawa orang tersebut.

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi

¹⁴ E mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* (Bandung. PT.Remaja Rosdakarya. 2007) cet, 1 hal 117- 118

dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharap dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.¹⁵

3) Kompetensi Profesional

Uzer Usman menyebutkan bahwa yang termasuk kompetensi profesional diantaranya menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁶ Dengan kompetensi tersebut, tujuan yang diharapkan dapat berhasil.

Dalam standart nasioanal pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standart nasional pendidikan.¹⁷

Menurut Mulyasa secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru dapat di identifikasikan sebagai berikut.

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.

¹⁵ Hamzah B Uno *Profesi Kependidikan*.....hal 17

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru*..... . 17

¹⁷ E Mulyasa, *Standar Kompetensi* 135

- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.¹⁸

Seorang guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap instansi sekolah sebagai indikator, maka guru dinilai berkompeten secara profesional apabila:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas.¹⁹

¹⁸ *Ibid* .,135

¹⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 38

Dengan bertitik tolak dari pengertian di atas, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

4) Kompetensi Sosial

Dalam standart nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar²⁰

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kemampuan untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial yang, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas

²⁰ E mulyasa, *Standar Kompetensi*.....hal 173

pada pendidikan di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Sebagai individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan sebagai seorang pendidik terkadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi lainnya, guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.²¹

c. Tugas Dan Tangungjawab Guru

Sebagai pengajar atau pendidik guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anak didik dengan memakai cara yang bijaksana sehingga tercipta suatu hubungan yang harmonis antara guru dan murid.

Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang berharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.²²

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125.

²¹ *Ibid* hal 173-174

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan....* 34

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan jalan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl/16:125)

Pendidikan dan pengajaran merupakan kewajiban untuk mengarahkan manusia menuju kebaikan, tanpa pendidikan maka hakekat manusia akan terkikis oleh sifat buruk manusia itu sendiri. Oleh karena itu guru apalagi guru agama harus mengarahkan kemampuan anak didik tersebut dalam kebaikan. Sehingga anak didik berguna bagi diri sendiri, agama, bangsa dan negaranya.

Diantara ciri-ciri guru yang baik sebagai berikut :

- 1) Memahami dan menghormati murid.
- 2) Menguasai bahan pelajaran yang akan diberikan.
- 3) Menguasai metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- 4) Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
- 5) Mengaktifkan murid dalam belajar.
- 6) Mampu memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata.

- 7) Mampu menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid.
- 8) Memiliki tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikan.
- 9) Tidak terikat oleh satu buku pelajaran (texbook).
- 10) Tidak hanya belajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid, melainkan senantiasa mengembangkan pribadi murid-muridnya.²³

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya. Tanggungjawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, berikut ini

- 1) Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- 2) Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 3) Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus mengabdikan dan melayani masyarakat.

²³ Nasution, *Diktaktik Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012 cet ke 5) .8-13

4) Tanggungjawab dalam bidang keilmuan, bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.²⁴

Selain tanggung jawab diatas seorang guru juga memiliki peran dan fungsi terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah yakni sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai administrator dan sebagai pengelola pembelajaran²⁵

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.²⁶

Menurut Oemar Hamalik sebagai seorang guru harus dituntut mampu melaksanakan tanggung jawabnya yakni tanggungjawab moral, tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah, tanggungjawab guru dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggungjawab dalam bidang keilmuan.²⁷

Profil kemampuan bagi seorang guru salah satunya dikenal dengan “Sepuluh Kompetensi Guru” yang meliputi: (a) menguasai bahan; (b) mengelola program belajar mengajar; (c) mengelola kelas;

²⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi* 18

²⁵ *Ibid.*, 19

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan....* 37

²⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru.....* 39- 40

(d) menggunakan media/sumber belajar; (e) menguasai landasan kependidikan; (f) mengelola interaksi belajar mengajar; (g) menilai prestasi belajar; (h) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan; (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (j) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.²⁸

1) Kemampuan menguasai bahan yang diajarkan

Sebelum guru tampil di depan kelas mengelola interaksi belajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

2) Mengelola proses belajar mengajar

Guru tidak cukup hanya dengan menguasai landasan teori mengenai belajar dan mengajar, tetapi yang sangat penting adalah pengalaman praktek yang intensif. Di sinilah pentingnya pengalaman praktek lapangan bagi para calon guru secara langsung.

3) Mengelola kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, jika belum kondusif

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000),. 19

guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Menurut Syaiful Bahri pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan kondisi yang merangsang untuk belajar.

4) Menggunakan media dan sumber belajar

Media dan sumber belajar merupakan sarana atau alat yang digunakan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan pencapaian tujuan secara optimal. Kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat membantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bahan media.

5) Menguasai landasan kependidikan

Seorang guru harus mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan hal itu Uzer Usman

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan.....* 173

menjelaskan bahwa guru harus mengkaji tujuan pendidikan nasional, mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah, meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional serta mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.³⁰

6) Mengelola interaksi belajar mengajar

Kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan di dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. PBM akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap dalam diri anak.³¹

7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Program penilaian ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan guru di dalam menyampaikan materi pelajaran dan menemukan kelemahan, sehingga di dalam PBM guru harus dapat berperan sebagai evaluator yang baik.

Adanya penilaian yang teratur dan terencana akan dapat mengetahui apakah program pengajaran yang dilaksanakan sudah mencapai sasaran atau bahan yang diajarkan telah sampai pada

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru* 17

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan* 12

taraf yang ditentukan serta bagaimana sikap peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar. Dengan kata lain, adanya penilaian guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan sehingga berusaha untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik bagi peserta didiknya.

8) Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan

Dipandang dari segi etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”.³²

Sedangkan Soetjipto dan Raflis Kosasi mengemukakan bahwa bimbingan merupakan: (a) suatu proses yang berkesinambungan; (b) suatu proses membantu individu; (c) bantuan yang diberikan itu dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensinya; dan (d) kegiatan yang bertujuan utama memberikan bantuan agar individu dapat memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya.³³

Jadi bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu supaya individu tersebut dapat memahami

³² Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), . 3

³³ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), . 62

dirinya sendiri. Bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sedangkan pengertian penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.³⁴

Dalam hal ini agar individu pada akhirnya dapat memecahkan masalahnya, dengan kemampuan sendiri. Di sini guru dituntut peranannya, yaitu menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat korektif/kuratif.

9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Secara operasional guru dituntut mampu bekerja sama secara terorganisasi dalam pengelolaan sekolah. Kegiatan itu tidak sekedar mengurus soal surat menyurat, tetapi menyangkut pula berbagai kegiatan, misalnya pendataan personal, penyusunan jadwal, presentasi siswa, pengisian rapor, dan lainnya.

Keberhasilan dalam kegiatan ini jelas akan memberi kepuasan kepada para siswa, maka interaksi belajar mengajar itu akan berjalan dengan baik.

³⁴ *Ibid.*,63

10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian

Di samping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, nusa dan bangsa, guru juga memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan pengembangan PBM.

Tujuan kompetensi keguruan di bidang penelitian pendidikan ini merupakan tanggungan bagi guru untuk masa kini dan masa yang akan datang. Sesuai dengan hal-hal sebagaimana di atas, maka metodologi dan kegiatan penelitian merupakan faktor esensial bagi guru dan sudah selayaknya untuk dipahami, hal yang penting lagi ialah guru juga harus dapat membaca dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan.

Jadi dalam konteks pendidikan agama Islam, guru lebih berperan sebagai pengajar, pendidik, pelatih dan pemberi suri tauladan serta bertanggung jawab dalam pembentukan sikap keberagamaan menuju manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi, oleh karena itu untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar. setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal.³⁵

a. Pengertian

Motivasi itu mempunyai arti dorongan, sedangkan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap dan lain-lain baik secara intrinsik maupun ekstrinsik³⁶

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada tiga macam yakni :

- 1) Faktor internal, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah) yang meliputi organ tubuh seperti mata dan telinga sedangkan aspek psikologis (bersifat rohaniyah) yang meliputi tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

³⁵ E, mulyasa , *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), 174

³⁶ Sardiman *Interaksi dan Motivasi*, 90

- 2) Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan disekitar siswa yang terdiri dari dua macam yakni Lingkungan sosial (guru, masyarakat teman sepermainan dan lainnya) dan lingkungan nonsosial (keadaan ekonomi, keadaan tempat tinggal dan lainnya)
- 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁷

c. Macam-macam Motivasi Belajar Siswa

Pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran,

³⁷ muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada 2004 cet ke 3), 144

bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik.³⁸

³⁸ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 119

d. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar dan hal ini perlu disadari oleh guru. Untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat belajar anak meskipun terkadang tidak tepat.

Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dan pengajaranpun tidak akan tercapai dalam waktu yang relatif singkat, sesuai dengan target yang telah dirumuskan.

Memberikan motivasi belajar pada siswa itu penting, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan mengarahkan kegiatan belajar. karena itu prinsip-prinsip pengerakan motivasi belajar sangat erat dengan prinsi-prinsip belajar itu sendiri. Ada beberapa prinsip belajar dan motivasi.

1) Kebermaknaan

Siswa akan suka dan termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Ada kemungkinan

pelajaran yang disampaikan guru tidak dirasakan bermakna oleh siswa. Sehingga perlu mengaitkan dengan tujuan atau nilai-nilai yang berarti bagi siswa

2) Modelling

Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model

3) Komunikasi Terbuka

Siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa, tujuan-tujuan apa yang diinginkannya bahan pelajaran apa yang hendak dipelajari, dan kegiatan apa yang ingin dilakukannya. jika hal ini berhasil maka siswa menjadi termotivasi dengan pelajaran yang disampaikan guru.

4) Latihan Praktik Yang Aktif dan Bermanfaat

Siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pelajaran. praktik secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat pada buku tulis.

5) Latihan Terbagi

Siswa lebih senang belajar jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan yang demikian akan

lebih meningkatkan motivasi siswa belajar dibanding dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang.

6) Kurangi Secara Sistematis Paksaan Belajar

Pada waktu mulai belajar siswa perlu diberikan paksaan atau pemompaan, akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa dapat belajar sendiri.

7) Kondisi Yang Menyenangkan

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan, usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui, hindarkan dari keadaan kelas yang membosankan dan berikanlah hadiah yang pantas terhadap usaha yang dilakukan oleh siswa.³⁹

Sardiman mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yakni dengan memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, hukuman hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.⁴⁰

Sejalan dengan itu Syaiful Bahri juga mengemukakan beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas

³⁹ Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta. PT Bumi Aksara.2006) 157-158

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar.....* 90

1) Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik, angka yang diberikan bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi, hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi atau yang lainnya.

3) Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar, persaingan, baik dalam bentuk individu atau kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

4) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi, pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja,

bukan di buat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu, dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

5) Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif disini sebagai hukuman yang mendidik yang bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.⁴¹

d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, orang melakukan suatu kegiatan didorong oleh motivasi. Hal ini dipengaruhi oleh motif-motif seperti kebutuhan dan keinginan. Begitu pula dalam belajar, siswa yang ingin memperoleh prestasi yang baik dalam belajarnya pasti memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dari hal tersebut maka motivasi itu mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan seseorang. Dalam hal ini adalah mendorong timbulnya belajar, dan mempengaruhi belajar serta mengubah kelakuan atau tingkah laku belajar siswa.

⁴¹ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*..... 125

Sehubungan dengan hal tersebut, Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar dan Mengajar” menyingkap tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁴²

Sejalan dengan itu Sardiman juga mengemukakan tiga fungsi dari motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,

⁴² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010 Cet. Ke 7),175.

dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut⁴³

Disamping itu, selain fungsi-fungsi di atas Sardiman juga mengungkapkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.⁴⁴

Berdasarkan dari berbagai pendapat tentang fungsi motivasi yang diuraikan diatas. Maka dapat penulis simpulkan yaitu :

- 1) Motivasi berfungsi sebagai pengarah dan penggerak. Motivasi mengarahkan kemana seseorang harus bergerak dan melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya aktivitas atau kegiatan. Siswa yang tidak bergairah, tidak memiliki motif untuk belajar akan didorong oleh motivasi sehingga timbullah gairah untuk beraktivitas (belajar).

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi* 5.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2003), . 62-63.

- 3) Motivasi berfungsi meningkatkan kegiatan yang sudah berjalan sehingga menghasilkan hasil yang lebih maksimal.
- 4) Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atau mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan mana yang harus dikerjakan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.
- 5) Motivasi berfungsi membantu memenuhi/mencapai kebutuhan seseorang (siswa) baik yang bersifat jangka pendek maupun yang berjangka panjang.

Fungsi motivasi menurut Sukmadinata ada dua. Pertama, mengarahkan atau *directional function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang ingin dicapai. Kedua, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.⁴⁵ Sebagai tambahan, berikut akan dikemukakan implikasi teori dan penelitian tentang motivasi pada pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru harus membantu siswa memperoleh dan mengkoordinir tujuan tujuannya secara tepat.
- 2) Guru harus memberdayakan siswa dengan keyakinan-keyakinan yang bermakna tepat.
- 3) Guru harus memberikan perlengkapan untuk membantu siswa memonitor kemajuan yang dicapai.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 62

- 4) Guru harus memberikan pengalaman yang banyak dan juga menantang, di mana anak-anak dari semua level keterampilan merasakan keberhasilan dan kompetensi mereka.
- 5) Guru harus mengadopsi dan mengomunikasikan pandangan kemampuan tambahan bagi siswa
- 6) Guru harus menjelaskan pada siswa nilai dan arti penting mempelajari keterampilan tertentu, dengan menggunakan argumentasi yang autentik dan meyakinkan.⁴⁶

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, berikut ini adalah beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli tentang hasil belajar

- 1) Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁷
- 2) Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

⁴⁶ *Ibid.*, 157 – 158

⁴⁷ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya. 2010) , 3

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁴⁸

- 3) Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁴⁹

Berdasarkan hasil definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya yang bertujuan untuk merubah tingkah laku. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuantujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjtunya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu.⁵⁰

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2006) , 4

⁴⁹ Wardhani, Igak, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka 2007), 50.

⁵⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar BaruAlgensindo,2000), 28.

Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri. Maksudnya dalam desain instruksional guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa. Rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa.⁵¹ Sedangkan tujuan pengajaran berisi hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor (ketrampilan). Salah satu tujuan siswa bersekolah dalam proses belajar

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Setelah mengalami proses pembelajaran siswa akan berubah dalam arti bertambah pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan sikapnya yang kemudian disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

b. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. menurut M. Gagne dalam Nana Sudjana ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- 1) Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari system lingkungan)
- 2) Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)

⁵¹ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta.2009),23.

- 3) Informasi Verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.⁵²

Menurut Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

- 1) Ranah Kognitif Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :
 - a) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakan.
 - b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori: a) pemahaman terjemahan, b) pemahaman penafsiran, c) pemahaman eksplorasi.

⁵² Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar.....*,22

- c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
 - d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
 - e) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian –bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
 - f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.
- 2) Ranah Afektif, Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari:
- a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
 - b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
 - c) Menilai, merupakan kemampuan menilainya atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.

- d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
 - e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.⁵³
- 3) Ranah Psikomotor , Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:
- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
 - b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
 - c) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
 - d) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.⁵⁴

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk

⁵³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta 2009) ,206.

⁵⁴ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar.....*,24

hasil belajar Benjamin S.Bloom. pada ranah kognitif hal ini didasarkan pada alasan bahwa ranah kognitif yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah factor instrumentalyang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁵⁵

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yakni :

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik disekolah. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut :

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar* (Jakarta :Rineka Cipta 2002) ,142

- a) Lingkungan Alami Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi peserta didik yang hidup didalamnya salah satunya udara yang tercemar, oleh karena itu keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar peserta didik di sekolah. Belajar dengan keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang pengap.
- b) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. System sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di sekolah, ketika anak didik berada di sekolah, maka dia berada dalam system sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.⁵⁶

2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan

⁵⁶ *Ibid.*, 145

sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah. Adapun yang terdapat dalam faktor instrumental yakni:

- (a) Kurikulum : tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, sebelum guru programkan sebelumnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rincian jelas sarannya.
- (b) Program : Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, sarana dan prasarana.
- (c) Sarana dan fasilitas : Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang stretegis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah, yang didalamnya da ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

(d) Guru : guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajarn itu tidak dapaditerima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu.⁵⁷

3) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlaianan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami. Untuk mempertahankan jasmani yang sehat maka siswa dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

Tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, maka sebaiknya guru bekerjasama dengan sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas kesehatan. Kiat lain adalah menempatkan

⁵⁷ *Ibid.*, 151

siswa yang penglihatan dan pendengarannya kurang sempurna di deretan bangku terdepan secara bijaksana.⁵⁸

4) Kondisi Psikologis Belajar

Pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, maka dari itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Demi jelasnya, kelima faktor ini akan diuraikan satu demi satu. Yakni :

- a) Minat : Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.⁵⁹ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dipartisipasikan dalam suatu aktivitas.
- b) Kecerdasan : seorang ahli seperti Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelegensi sangat pesat pada masa umur balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Taraf intelegensi tidak mengalami penurunan, yang

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 145-146

⁵⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 56.

menurun hanya penerapannya saja, terutama setelah berumur 65 tahun ke atas bagi mereka alat indranya mengalami kerusakan.

- c) Bakat : disamping *intelegensi* (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang.
- d) Motivasi : Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi ada dua jenis, intrinsik dan ekstrinsik.⁶⁰ motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik kurang memiliki motivasi intrinsik, maka diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik agar anak didik termotivasi untuk belajar.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari faktor lingkungan, instrumental, psikologis, dan fisiologis. Keempat faktor ini merupakan merupakan

⁶⁰ Nanang Hanafiah, dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama,2009), 26-27

faktor penting yang harus diketahui oleh pendidik. Seorang pendidik harus mampu mengetahui mana faktor pendukung dan mana faktor penghambat peserta didik dalam hal peningkatan hasil belajar sehingga tujuan dari pembelajaran akan mudah tercapai.

4. Interaksi Antara Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI

Guru adalah tenaga profesional di bidang pendidikan yang bertugas mengelola interaksi belajar mengajar. Guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan ketrampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.⁶¹

Sebagai pengajar, guru lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengajar, di samping menguasai materi yang akan diajarkan, tugas guru dalam membimbing meliputi pemberian bantuan baik yang menyangkut materi pelajaran maupun dalam aspek pembentuk karakter dan transfer nilai.

Mulyasa menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru adalah kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri. Dalam diri seorang guru yang diharapkan adalah perlunya mempunyai motivasi untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pendidik yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didiknya. Jadi motivasi,

⁶¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 29

terutama motivasi untuk berprestasi dari guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁶²

Menurut Rustam dalam Nyayu yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai hasil belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, intelegensi, dan bakat minat.⁶³

Hasil belajar akan menjadi optimal apabila dibarengi dengan motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi/hasil belajarnya⁶⁴.

Dalam setiap proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai disiplin ilmunya, hal ini tidak terbatas pada penguasaan materi ataupun pengelolaan kelas. Seorang guru haruslah memiliki kepribadian dan sosialisasi yang baik terhadap orang lain baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Seorang guru dianggap kompeten apabila mampu memiliki dan menerapkan prinsip-prinsip diatas. Seorang siswa akan lebih menghormati gurunya apabila dirasa memang guru itu memiliki keselarasan

⁶² E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007), 10

⁶³ Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

⁶⁴ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. (Jakarta: Grafindo Persada. 2012) ,85

perkataan dan perbuatan sehingga seorang guru tersebut dirasa mampu dijadikan teladan untuk memotivasi dirinya baik dalam pelajaran ataupun dalam kehidupan sehari-hari, dan tentunya hal ini akan berbeda dengan guru yang tidak memiliki kompetensi diatas.

Hasil belajar akan diperoleh secara optimal apabila didukung oleh kompetensi dan motivasi belajar, karena kedua hal tersebut dapat memberikan rangsangan dalam belajar bagi seseorang baik intrinsik maupun ekstrinsik. Semakin tinggi tingkat kompetensi guru dan motivasi belajar siswa semakin tinggi pula peningkatan hasil belajar siswa.⁶⁵

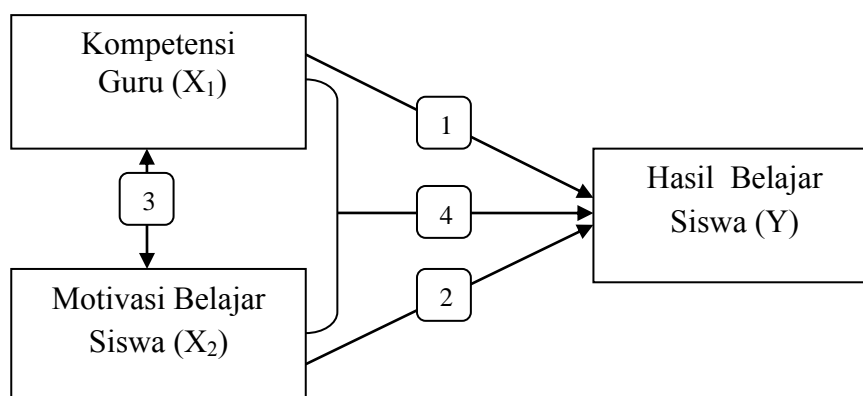
Disinilah akan nampak sekali peran kompetensi dan motivasi belajar, yang nantinya akan mempengaruhi pada tahap akhir pembelajaran yang terlihat pada nilai rapot/hasil belajar siswa. Kompetensi dan motivasi guru merupakan faktor penting sebagai penunjang guru untuk menciptakan ketrampilan mengajar yang baik, artinya semakin guru itu memiliki kompetensi yang tinggi maka niscaya guru tersebut akan lebih mudah dalam menciptakan dan memberikan motivasi kepada siswa ataupun orang lain Dengan demikian diduga terdapat hubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah fenomena atau variabel yang akan diteliti Di bawah ini adalah kerangka konseptual pengaruh kompetensi guru dan gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa. Kerangka konseptual adalah

⁶⁵ Nurtilawati dkk, *Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 8 Pontianak*.jurnal pendidikan ekonomi FKIP Untan.

fenomena atau variabel yang akan diteliti atau digali yang dipaparkan dalam bentuk skema atau matrik. Di bawah ini adalah kerangka konseptual pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar



Gambar 2.1. Kerangka konseptual kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar'

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta ataupun menguji teori yang sudah ada, kajian mengenai judul yang penulis teliti pada dasarnya sudah banyak yang membahasnya dibawah ini akan dideskripsikan antara kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang ada dalam penulisan tesis ini

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1.	Noer Indah Astuti Tesis Pascasarjana IAIN	Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi	1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi	Hasil penelitian menunjukkan ada	Persamaan: sama-sama meneliti tentang kompetensi guru terhadap prestasi

	Tulungagung 2015. ⁶⁶	belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung	<p>belajar siswa pada mata pelajaran kidah Akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung?</p> <p>2. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kidah Akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung?</p> <p>Adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kidah Akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung?</p> <p>Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kidah Akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung?</p> <p>Adakah pengaruh kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial</p>	<p>pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, guru terhadap prestasi belajar siswa.</p>	<p>belajar siswa Perbedaan: pada penelitian terdahulu meneliti empat kompetensi guru, sedangkan penelitian sekarang lebih difokuskan pada kompetensi pedagogik dan profesional</p>
--	---------------------------------	--	--	--	--

⁶⁶ Noer Indah Astuti, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung*. Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung. 2015.

			dan profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kidah Akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung?		
2.	Moh. Sukron Na'im Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung 2015. ⁶⁷	Pengaruh Inovasi Kurikulum Dan Profesionalisme Guru Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN Se Kabupaten Tulungagung	1. Adakah pengaruh inovasi kurikulum terhadap prestasi belajar siswa SMAN di kabupaten Tulungagung? 2. Adakah pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa SMAN di kabupaten Tulungagung? 3. Adakah pengaruh inovasi kurikulum dan profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa SMAN di kabupaten Tulungagung?	Ada pengaruh positif dan signifikan antara inovasi kurikulum dan profesionalisme secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa di SMAN di kabupaten Tulungagung .	Persamaan : Menggunakan hasil belajar sebagai Variabel terikat (Y) Perbedaan: Penelitian terdahulu meneliti tentang inovasi kurikulum (X ₁) dan profesionalisme guru (X ₂) sebagai variabel bebas Penelitian sekarang meneliti tentang kompetensi guru (X ₁) (pedagogik dan profesional) dan motivasi belajar (X ₂)
3	Pendik Hanafi Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung 2015 ⁶⁸	Pengaruh Gaya Belajar Dan Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di	1. Adakah pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs swasta se kab	Ada pengaruh gaya belajar siswa dan mengajar guru secara simultan atau	Persamaan : Menggunakan hasil belajar sebagai Variabel terikat (Y) Perbedaan: Penelitian terdahulu

⁶⁷ Moh. Sukron Na'im, *Pengaruh Inovasi Kurikulum Dan Profesionalisme Guru Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN Se Kabupaten Tulungagung* Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung. 2015.

⁶⁸ Pendik Hanafi, *Pengaruh Gaya Belajar Dan Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Se Kabupaten Tulungagung*. Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung. 2015.

		Madrasah Tsanawiyah Swasta Se Kabupaten Tulungagung	<p>Tulungagung?</p> <p>2. Adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs swasta se kab Tulungagung?</p> <p>3. Adakah pengaruh gaya belajar siswa dan gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs swasta se kab Tulungagung?</p>	bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di MTs swasta se kabupaten Tulungagung dengan presentase pengaruh keduanya adalah 77.6%.	menghubungkan antara gaya belajar (X_1) dan gaya mengajar (X_2) sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar (Y) Penelitian sekarang mengkorelasikan antara kompetensi guru (X_1) (pedagogik dan profesional) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)
4	Dody Rijal Umami dan Erny Roesminingsih Jurnal pendidikan Universitas Negeri Surabaya 2014. ⁶⁹	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Ujian Nasional (UN) Di Sma Negeri Se Kota Mojokerto	<p>1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional di SMA Negeri Se Kota Mojokerto</p> <p>2. Apakah ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional di SMA Negeri Se Kota Mojokerto</p> <p>3. Apakah ada pengaruh kompetensi dan</p>	Kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Fhitung sebesar 13,318 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis.	Persamaan Menggunakan hasil belajar sebagai Variabel terikat (Y) Perbedaan: Penelitian terdahulu hanya meneliti kompetensi pedagogik, dan hasil belajar diambil dari nilai Ujian Nasional Penelitian sekarang meneliti dua kompetensi yang berpengaruh dalam belajar yakni pedagogik dan profesional dan hasil belajar diperoleh dari nilai raport peserta

⁶⁹Dody Rijal Umami dan Erny Roesminingsih. 2014. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Ujian Nasional (UN) Di Sma Negeri Se Kota Mojokerto*. Jurnal pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

			motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional di SMA Negeri Se Kota Mojokerto.	kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 40,6%.	didik.
5	Ardi Tri Saputra Yon Rizal dan Nurdin jurnal Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila 2014. ⁷⁰	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs N Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014? 2. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs N Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014? 3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs N Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014? 	Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di MTs Negeri Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.	<p>Persamaan: Menjadikan motivasi sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar menjadi variabel terikat (Y)</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian terdahulu mencari hubungan antara motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar. Penelitian sekarang mencari pengaruh kompetensi guru dan motivasi terhadap hasil belajar.</p>

⁷⁰ Ardi Tri Saputra, Yon Rizal dan Nurdin. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu*. Jurnal Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila. 2014.

